

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Metode

Metode, secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut Knowles metode adalah *“the organization of the prospective participants for purposes of education”* (Malcolm S Knowles, 1977:99). Metode adalah mengorganisasikan peserta didik di dalam upaya mencapai tujuan belajar. Verner mengklarifikasi metode ke dalam tiga kategori yaitu (a) Individual methods (metode pembelajaran perorangan) mencakup teknik mangang dan inteship, bimbingan belajar, modul, supervise, tutorial. (b) Group methods, (metode pembelajaran kelompok) seperti proyek laksana, studi klinis dan lokakarya, kelompok belajar dan perkumpulan (club), demonstrasi, pecan raya, festival, kunjungan dan karya wisata. (c) Community methods (metode pembelajaran pembangunan masyarakat) seperti bantuan kepada masyarakat untuk mengenal masalah yang dihadapi atau usaha pemecahannya, layanan konsultasi dan nara sumber Sudjana (2001:28).

Menurut Hamzah dan Muhlisrarini (2018:101), metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode mengajar adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan pendidik untuk menyajikan materi agar proses belajar berlangsung dan mencapai tujuan. Knowles (1997:88), mendefinisikan metode sebagai organisasi peserta didik untuk tujuan pendidikan, sementara Verner membagi metode ke dalam tiga kategori: metode perorangan (individual), kelompok (group), dan masyarakat (community), yang mencakup berbagai teknik seperti tutorial, lokakarya, dan layanan konsultasi. Menurut Hamzah dan Muhlirarini (2018:103), metode adalah cara teratur yang dirancang pendidik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan.

2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Andi Setiawan (2017:21), pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistemik untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu. Sedangkan menurut Sudjana (2012:28), pembelajaran merupakan usaha yang disengaja oleh pendidik untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Komalasari (2013:3), pembelajaran adalah suatu sistem atau proses belajar mengajar dimana siswa dan guru dilaksanakan dan dinilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang ditentukan oleh guru untuk mengembangkan berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir

siswa, dan meningkatkan kemampuannya untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dalam meningkatkan penguasaan mata pelajaran.

Menurut Syaiful Sagala (2014:5), pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Kimble dan Gramezy (dalam M. Thobroni 2015:17), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah. Selain itu menurut Rombejagung (2021:17), pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.

Kalimat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dianggap sebagai sistem yang saling terkait satu dengan yang lainnya, pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal. Beberapa definisi menekankan bahwa pentingnya perubahan yang disengaja, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran juga dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memfasilitasi mereka dalam menemukan dan menganalisis informasi, sehingga siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar.

2.1.1.3 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa yang sedang belajar. Pengertian lain menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/ bahan ajar Daryanto (2011:39). Dengan demikian metode pembelajaran berkenaan dengan cara yang digunakan oleh dosen untuk menyajikan materi kepada mahasiswa ketika pembelajaran berlangsung.

Hasby Ashyidiqih (2016:101), metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Abdurrahman Ginting (2019:102), metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri siswa. Ahmadi (2009:148), metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang beberapa cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Nana Sudjana (2004:28), metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Sobri Sutikno (2019:350), metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian metode pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi agar mahasiswa atau siswa memahami dan memantapkan informasi yang diberikan. Menurut Daryanto (2011:72), metode ini berkaitan dengan cara penyajian bahan ajar agar penerima informasi mendapatkan pemahaman yang mantap. Hasby Ashyidiqih (2016:45), melihatnya sebagai kumpulan cara yang bertujuan mencapai hasil tertentu dalam pembelajaran, sementara Abdurrahman Ginting (2019:104), menganggapnya sebagai pola pemanfaatan prinsip pendidikan dan sumber daya agar proses belajar terjadi. Ahmadi (2009:150),

menekankan bahwa metode adalah pengetahuan tentang cara mengajar, dan Nana Sudjana (2004:30), serta Sobri Sutikno (2019:351), melihatnya sebagai upaya menghubungkan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

2.1.2 Fungsi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bisa memperluas cara pandang, pemahaman, pengertian maupun pendapat manusia. Secara general, fungsi metode pembelajaran adalah:

- a. Menjadikan penyajian pesan tidak terlalu verbalistis
- b. Memberikan solusi untuk limitasi waktu, tempat, dan kemampuan indra.
- c. Menumbuhkan spirit belajar, dan ikatan yang lebih antara peserta didik dan pendidik. Sumiharsono & Hasanah (2017:9).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirangkum sebagai fungsi pemakaian metode untuk aktivitas pembelajaran:

- 1) Penggunaan metode dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih beragam, menyederhanakan pengutaraan teori, prinsip, ataupun filosofi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Impresi metode pembelajaran menumbuhkan atensi dan keikutsertaan peserta didik siswa dalam aktivitas belajar.
- 3) Konsep-konsep dalam pembelajaran bisa lebih gampang dijelaskan dengan penggunaan metode pembelajaran.

Proses pembelajaran, metode memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Secara rinci, fungsi metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif
 - a. Memberikan pengaruh yang bernilai pendidikan
 - b. Mendidik siswa dan masyarakat untuk berfikir kritis
 - c. Memberi pengalaman bermakna
 - d. Mengembangkan dan memperluas cakrawala

- e. Memberikan fungsi otentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama
2. Fungsi ekonomis
 - a. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien
 - b. Pencapaian materi dapat menekan penggunaan biaya dan waktu
3. Fungsi sosial
 - a. Memperluas pergaulan antar siswa
 - b. Mengembangkan pemahaman
 - c. Mengembangkan pengalaman dan kecerdasan intrapersonal siswa
4. Fungsi budaya
 - a. Memberikan perubahan dari segi kehidupan manusia
 - b. Dalam mewariskan dan meneruskan unsur budaya dan seni yang ada dimasyarakat

2.1.3 Manfaat Metode Pembelajaran

Berikut ini adalah manfaat metode pembelajaran adalah manfaat dari metode pembelajaran:

- 1) Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Metode pembelajaran yang sesuai dapat membuat penyampaian materi lebih terstruktur dan efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi.
- 2) Menyesuaikan Pembelajaran dengan Gaya Siswa: Dengan metode yang beragam, guru dapat menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan menarik.
- 3) Meningkatkan Partisipasi dan Keterlibatan Siswa: Metode interaktif, seperti diskusi atau studi kasus, membuat siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya menambah pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.
- 4) Memupuk Motivasi Belajar: Metode yang bervariasi dapat menghilangkan kebosanan dan meningkatkan minat belajar siswa. Dengan metode yang kreatif, seperti simulasi atau permainan edukatif, siswa dapat lebih

termotivasi.

- 5) Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis: Beberapa metode, seperti pembelajaran berbasis masalah atau inkuiri, mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam melalui eksplorasi dan analisis.
- 6) Memudahkan Evaluasi Belajar: Metode yang terencana memungkinkan guru untuk memantau dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara lebih terstruktur, membantu memastikan setiap siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.1.4 Pengertian Metode Tebak Gambar

Metode tebak gambar merupakan alat bantu pembelajaran yang dipakai dalam rangka mengefektifkan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan bantuan gambar siswa akan mendapat kerangka berfikir untuk menulis dan berbicara. Bahan pembelajaran pun akan lebih mudah di pelajari dan dipahami siswa.

Menurut Said (2015:184) tebak gambar adalah suatu kemampuan atau keterampilan dalam menebak gambar secara pas atau mengira-ngira, obyek yang ditebak berdasarkan dari ciri dan kriteria tertentu yang dimana kenyataannya bersifat pasti dan umum. Di dalam tebak gambar telah disediakan gambar yang sesuai dengan yang akan ditebak. Sedangkan menurut Rangkuti (2019:37) menjelaskan tebak gambar yaitu suatu metode yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan siswa dan digunakan sebagai alat bantu dalam metode pembelajaran untuk mengasah daya pikir anak. metode untuk menjelaskan dengan mengembangkan imajinasi mereka.

Menurut Sadiman (2007:78), tebak gambar adalah suatu permainan dengan menggunakan gambar-gambar sebagai metode untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Berdasarkan definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode tebak gambar adalah alat bantu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Metode ini menggunakan gambar sebagai metode untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa, sehingga membantu mereka dalam berbicara. Dengan menebak gambar, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan imajinasi, serta mempermudah pemahaman bahan ajar. Berbagai definisi menekankan bahwa tebak gambar berfungsi sebagai permainan yang mendukung proses belajar dengan cara yang menyenangkan.

2.1.5 Langkah-langkah Metode Tebak Gambar

Langkah-langkah metode tebak gambar lingkungan di Sekitar Sekolah yaitu :

- 1) Peneliti mempersiapkan metode tebak gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Teknik pemilihan gambar yang mudah dikenali oleh siswa, sehingga siswa dapat lebih tertarik dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pembelajaran metode tebak gambar.
- 2) Setelah metode selesai maka peneliti mengalihkan perhatian siswa dengan memperlihatkan gambar-gambar tersebut di depan kelas atau ditempelkan di papan tulis sehingga seluruh siswa bisa memperhatikan gambar dengan jelas.
- 3) Peneliti mengarahkan perhatian siswa pada suatu gambar dan memberikan instruksi dengan menunjukkan gambar. pada instruksi ini, peneliti menunjukkan gambar yang sering dilakukan di lingkungan sekolah, misalnya kegiatan bergotong royong, upacara bendera, membersihkan lingkungan sekolah, untuk membangkitkan rasa penasaran siswa tentang gambar yang akan ditebak.
- 4) Saat menunjukkan gambar, peneliti tidak menyebutkan kegiatan yang ada dalam gambar tersebut. Maksud dari tujuan ini supaya siswa berpikir secara kritis dan aktif untuk menganalisis gambar tersebut, sehingga dapat melakukan tebakan dengan menggunakan pengetahuan sendiri.
- 5) Setelah gambar ditampilkan, peneliti menunjuk salah satu siswa secara

acak untuk dipanggil maju ke depan. aktivitas ini untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dan berkontribusi dalam kegiatan tebak gambar ini, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa.

- 6) Siswa yang dipilih untuk maju diminta untuk menebak kegiatan yang ada di dalam gambar. Siswa diharapkan menggunakan pengetahuan dan observasi siswa sendiri untuk menebak gambar tersebut. kegiatan ini bukan hanya menyenangkan, tapi dapat juga untuk mendorong siswa agar berpikir dan berbicara di depan kelas.
- 7) Setelah siswa berhasil menebak, siswa diminta untuk mendeskripsikan dari gambar kegiatan tersebut berupa satu atau dua kalimat. contohnya, jika gambar ditebak bergambarkan kegiatan membersihkan lingkungan, siswa menjelaskan bahwa gambar tersebut tersebut biasanya harus dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di ruangan kelas. Kegiatan menebak ini mampu membantu siswa agar dapat memahami konsep serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berpikir secara kritis.

2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Metode Tebak Gambar

Menurut Sudjana dan Rivai (2009:26) kelebihan dan kekurangan metode tebak gambar, yaitu :

- a. Kelebihan metode tebak gambar
 - a) Sifatnya konkrit, tebak gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan metode verbal semata.
 - b) Tebak gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya. Gambar amat berguna dalam hal ini.
 - c) Metode tebak gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
 - d) Tebak gambar dapat memper jelas suatu masalah.

- e) Siswa mudah memahaminya.
 - f) Bisa menampilkan tebak gambar, grafik atau diagram.
 - g) Bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan.
 - h) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.
 - i) Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.
- b. Kelemahan metode tebak gambar
- a) Tebak gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
 - b) Tebak gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
 - c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
 - d) Tebak gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan.

2.1.7 Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara baik dan benar sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Kemampuan berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik Sukirman (2016:83). Proses pengucapan tata bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi yang utama. Dengan keterampilan berbicara kita mengontrol proses komunikasi.

Menurut Arsjad & Mukti U. S. (2005:17) bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Wahyu Wibowo (2001:57) bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional. Bahasa merupakan suatu sistem yang sistematis, dan mungkin juga generatif. Bahasa juga diartikan sebagai lambang-lambang mana suka atau simbol arbitrer (Tarigan).

Bahasa adalah alat komunikasi antara satu anggota masyarakat dengan menggunakan simbol bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia (Gorys Keraf).

Dari pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan Keterampilan berbicara adalah aspek penting dalam komunikasi, berfungsi sebagai alat utama untuk menyampaikan pesan secara efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa. Menurut para ahli, keterampilan berbicara melibatkan kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Bahasa sebagai sistem simbol bunyi yang bermakna menjadi media utama dalam berbicara, memungkinkan terciptanya komunikasi antara individu dalam masyarakat. Keterampilan berbicara yang baik, terutama di depan umum, dapat mendukung perkembangan karier dan kemampuan berinteraksi yang efektif.

2.1.8 Tujuan dan Fungsi Keterampilan berbicara

Tujuan utama dari keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi Faizah (2016:9). Menurut Hughes (2002:67), tujuan utama berbicara adalah terampil secara lisan dalam mengungkapkan ide dengan benar, tepat, dan beralasan, tetapi tidak terlalu banyak keraguan. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan; dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya; dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Menurut Abidin (2015:129), tujuan berbicara dibedakan atas empat golongan, yaitu: (1) informatif, (2) rekreatif, (3) persuasif, dan (4) argumentatif.

2.1.9 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

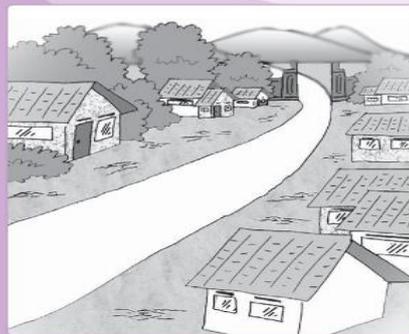
2.1.9.1 Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Kichi Hermansyah & Hasanah (2017:62), pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan bahasa Indonesia dalam hal lisan dan tulisan dalam bentuk keterampilan. Keterampilan berbahasa Indonesia tersebut adalah keterampilan dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk menanamkan sikap sosial dan cinta budaya Muhammadi et al (2018:96).

2.1.9.2 Tujuan Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan menghargai serta membanggakan sastra Indonesia (Ali, 2020:24).

2.1 Materi Lingkungan



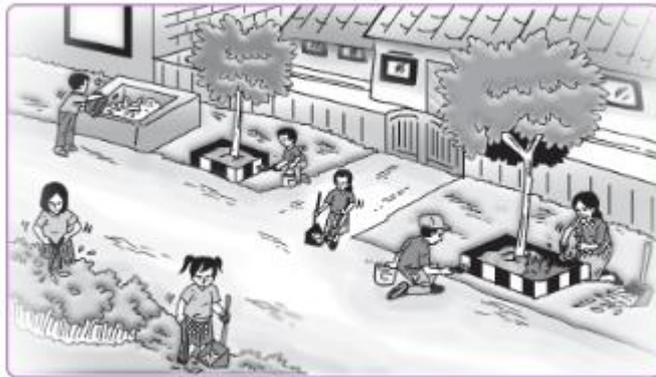
Gambar 2.1 Lingkungan yang asri

Perhatikan gambar di atas!

Tema pelajaran kita kali ini adalah lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Lingkungan ada yang diciptakan oleh Tuhan. Contohnya hutan, gunung, sungai, laut, dan danau. Semua itu disebut lingkungan alam. Lingkungan ada juga yang diciptakan oleh manusia. Contohnya rumah, sekolah, pasar, taman, sawah, kolam ikan, jalan raya, dan supermarket.

A. Mendengarkan Cerita

Kalian pasti pernah mendengarkan cerita. Cerita dari orang tua, teman, dan guru. Sekarang kalian akan mendengarkan cerita. Kemudian kalian akan belajar mengomentari tokoh yang ada dalam cerita tersebut.



Gambar 2.2 Warga desa kerja bakti

Dengarkan bacaan yang dibaca temanmu!

Kebersihan Lingkungan

Pada hari Minggu pagi, bunyi kentongan terdengar nyaring. Suaranya terdengar seantero desa Karang Sari. Pada saat itu, Tanto dan ayahnya sedang membersihkan kandang ayam. Tanto merasa heran, lalu bertanya kepada ayahnya.

“Ayah! Mengapa pagi hari kentongan dipukul? Biasanya terdengar suara kentongan itu malam hari.” tanya Tanto.

“Ya Tanto! Itu memang sengaja. Karena pagi ini ada kerja bakti. Acara ini sudah diputuskan rapat warga desa waktu lalu.” Ayah Tanto menjawab.

“Bolehkah Tanto dan kawan-kawan membantu, Ayah?” tanya Tanto lagi.

“Tentu saja boleh, ajaklah teman-temanmu,” Ayah Tanto menjawab dengan gembira.

Tanto segera mengajak Jaya, Anton, Ridwan, dan Seno. Ternyata Ridwan tidak mau. Ia menganggap kerja bakti tidak penting. Kerja bakti dianggap pekerjaan orang tua.

Mereka berkumpul di pos kamling. Mereka membawa alat kerja bakti. Semua warga sudah siap kerja. Pak Lurah memberi komando bekerja. Semua bekerja dengan bersemangat.

Pekerjaan saat itu diprioritaskan membersihkan lingkungan. Rumput liar dibabat lalu dikumpulkan. Ada pula yang membersihkan got. Mengangkat sampah plastik dan batu yang menghambat aliran air.

Anak-anak tidak tinggal diam. Tanto mengajak teman-temannya membantu bapak-bapak. Mereka mengumpulkan sampah dan rumput liar yang dicabut. Lalu dibakar beramai-ramai.

Demikian pula ibu-ibu PKK tidak diam di rumah. Mereka menyiapkan makanan dan minuman untuk yang kerja. Dalam waktu satu setengah jam, kerja bakti sudah selesai. Makanan dan minuman sudah siap. Mereka lalu makan dan minum.

Kerja bakti sudah selesai. Semua warga pulang ke rumah masing-masing. Mereka puas dengan kebersamaan bekerja. Lingkungan desa Karangsari tampak bersih. Itu semua berkat kerja sama warga.

2.2 Kerangka Berfikir

Selama proses pembelajaran banyak hambatan belajar yang dialami oleh siswa. Hambatan yang dimaksud ini adalah siswa sering merasa jenuh, bosan atau tidak nyaman, yang bisa membuat siswa kurang semangat untuk mengikuti pelajaran dan dapat mengurangi pemahaman siswa. Akibatnya keterampilan berbahasa siswa menjadi lebih buruk. Guru yang tidak mampu untuk mengembangkan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan keterampilan berbicara siswa yang rendah.

Oleh karena itu, pengaruh metode pembelajaran yang menarik diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak berada dalam suasana belajar yang bosan dan jenuh. Dalam metode pembelajaran tebak gambar guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan guru sebagai pendamping dan fasilitator. Jika siswa aktif dalam belajar maka tidak akan ada lagi di temukan siswa yang merasa jenuh, bosan, melainkan siswa akan bersemangat dan merasa nyaman dalam belajar.

Hal ini dapat terjadi karena pembelajaran tebak gambar adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir tentang ide-ide yang akan

dipelajari, kemudian refleksikan siswa melalui keingintahuannya sendiri untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu kemudian dijawab sendiri oleh siswa melalui penyelidikan. Guru tidak terlibat secara langsung dalam menjawab pertanyaan siswa, tetapi menjawab pertanyaan siswa dengan pertanyaan, sehingga siswa akan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaannya sendiri.

Cara belajar seperti ini dapat meningkatkan semangat dan peran peserta didik dalam belajar, sehingga tidak ada lagi siswa yang pasif karena pembelajaran yang monoton. Sehingga guru harus membuat materi yang diajarkan mudah di terima oleh peserta didik. Yang pada akhirnya mampu meningkatkan belajar siswa yang maksimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka Pengaruh Metode Pembelajaran Tebak Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara kelas III SDN 104218 Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru Semester ganjil T.P 2024/2025.

2.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu mendefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh belajar siswa merupakan kemampuan yang dicapai siswa melalui lembar observasi penelitian bahasa indonesia baik selama proses maupun akhir pembelajaran. Yang dimaksud dengan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perilaku berupa Metode pembelajaran Tebak Gambar dan yang diberikan perilaku berupa metode Ceramah.
2. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan mengenai Keterampilan Berbicara menggunakan Metode pembelajaran Tebak Gambar di kelas III SD Negeri 104218 Sidomulyo.
3. Metode pembelajaran Tebak Gambar adalah metode pembelajaran yang telah dirancang untuk menjadi suasana belajar mengajar berpusat kepada siswa, metode pembelajaran ini dilakukan dalam bentuk mandiri.
4. Metode pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan guru untuk mendidik siswa dalam pembelajaran.

5. Pengajaran keterampilan berbicara melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk meningkatkan pengetahuan serta mendampingi siswa dalam memahami konsep dari penerapan keterampilan berbicara di kelas III SD Negeri 104218 Sidomulyo.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Pembelajaran Tebak Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 104218 Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru Semester ganjil T.P 2024/2025

